

**INKLUSIF : JURNAL PENGKAJIAN PENELITIAN
EKONOMI DAN HUKUM ISLAM**

Journal homepage : www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/inklusif

**PENGARUH *REAL EARNING MANAGEMENT* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2014 – 2017)**

Makmuri Ahdi

Akuntansi Universitas Esa Unggul

Email: makmuriyadi@gmail.com

Artikel info:

Received: 17 July
2020
Accepted: 12
September 2020
Available online:
December 2020

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of Economic Value Added and Real Earnings Management toward the firm value with Earnings Quality as an intermediary. This research was conducted on manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The analytical method used the Two Stage Least Square method (2SLS). This research used SPSS version 23. The result of this research Real Earning Management has a negative and significant influence on earnings quality (H0 rejected, H1 accepted). This is showed with a significance value of 0.013 under at a significance level of 5%. Economic Value Added has influence not significant with the confidence level of 89% on earnings quality. Real Earnings Management has not affecton earnings quality with a standardized coefficient beta or a level of influence of 12.3% with the direction of a positive relationship. Earning quality has a positive and significant with a confidence level of 99.98% of the firm value. Earning quality has a significant effect on firm value with a standardized coefficient beta or a level of influence of 12.3% with the direction of a positive relationship. Real earning management has influence not significant with a confidence level of 17.5% of the firm value. Real earnings management does not affect the firm value with with a standardized coefficient beta or the level of influence of 1.6% with the direction of a positive relationship. Economic value added has a significant effect on the confidence level of 100% of the firm value. Economic value added influences the firm value with a standardized coefficient beta or an influence level of 31% with the direction of a positive relationship.

Keywords : Real Earning Management; Economic Value Added; Earning Quality; Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh economic value added dan real earning management terhadap nilai perusahaan dengan kualitas laba sebagai perantara. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode Two Stage Least Square (2SLS). Alat uji terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Hasil dalam penelitian ini Real Earning Management memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kualitas Laba (H_0 ditolak, H_1 diterima). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,013 dibawah tingkat signifikansi 5%. Economic Value Added berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 89% terhadap kualitas laba. Real earning management tidak mempengaruhi kualitas laba dengan nilai standardized coefficient beta atau tingkat pengaruh sebesar 12,3% dengan arah hubungan positif. Kualitas laba berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 99,98% terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dengan nilai standardized coefficient beta atau tingkat pengaruh sebesar 12,3% dengan arah hubungan positif. Real earning management berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 17,5% terhadap nilai perusahaan. Real earning management tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai standardized coefficient beta atau tingkat pengaruh sebesar 1,6% dengan arah hubungan positif. Economic value added berpengaruh signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 100% terhadap nilai perusahaan. Economic value added mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai standardized coefficient beta atau tingkat pengaruh sebesar 31% dengan arah hubungan positif.

Kata kunci : *Real Earning Management; Economic Value Added; Kualitas Laba; Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek, dalam jangka panjang perusahaan bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaan, sementara dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan¹. Salah satu cara menilai perusahaan yaitu dengan menggunakan model Tobin's q. Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan². Menurut Bursa Efek Indonesia dalam kontribusi industri pengolahan terhadap PDB Indonesia meningkat dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan beberapa nilai perusahaan yang diukur menggunakan model Tobin's q mengalami penurunan, fluktuatif dan bahkan *undervalued*. Salah satu cara perusahaan untuk mencapai target laba adalah dengan melakukan manajemen laba, salah satunya yaitu dengan *Real Earning Management*. Manajemen laba yang berangkat dari praktik operasi normal, dimotivasi oleh keinginan manajer untuk mengelabui stakeholder agar percaya bahwa beberapa tujuan laporan keuangan telah tercapai melalui kegiatan normal operasi³. *Accrual Earnings Management* dan *Real Earnings Management* adalah dua cara alternatif dalam melakukan pengaturan laba.

Nilai perusahaan yang baik tentunya didukung oleh kinerja keuangan yang baik pula. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan yaitu dengan metode *Economic Value Added* yaitu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*). Perusahaan yang melakukan *Real Earning Management* menginformasikan nilai laba yang tidak riil, sehingga adanya kekaburan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang disajikan tidak informatif sehingga dapat dikatakan laba yang disajikan berkualitas tinggi atau rendah. Agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya, lengkap, dan tepat waktu termasuk penyediaan laporan keuangan yang handal serta mencegah penggelapan informasi kepada publik.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah ketidakmampuan auditor dalam mengungkap praktek manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, baik manajemen laba berbasis riil maupun akrual. Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang di praktikan perusahaan di dunia. Beberapa perusahaan sektor manufaktur tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. Nilai

¹ Arthur Keown, John Martin, and Willam Petty, *Foundations of Finance - The Logic and Practice of Financial Management* (Jakarta : Indeks, 2010). 35

² Bambang Sudiyanto, *Tobin's q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan Kajian Akuntansi*. Jurnal Vol. 2. No. 1 (2010): 9–21.

³ Sugata Roychowdhury, *Earnings Management through Real Activities Manipulation*, *Journal of Accounting and Economics* 42, no. 3 (2006): 335–70.

tobins'q beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan nilai tobins'q bahkan *undervalued*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pengaruh *Real Earning Management* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur?; Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur?; Bagaimana pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur?; Bagaimana pengaruh *Real Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur?; Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur?.

Adapun tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Real Earning Management* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur; Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur; Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur; Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Real Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur; Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur.

II. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah model kausalitas karena penelitian ini mengukur pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) pada situasi yang telah direncanakan. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara *Real Earning Management*, *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan serta kualitas laba sebagai perantara, serta menggunakan analisis jalur (path analys). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variable *Real Earning Management*, *Economic Value Added*, Kualitas Laba serta Nilai Perusahaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif atau data berupa angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan juga rasio yang dihitung dari angka dalam laporan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang sudah ada yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, Yahoo finance, jurnal akuntansi dan bisnis serta buku-buku yang menunjang dalam penelitian ini.

Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian untuk diteliti⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017 yaitu 144 perusahaan.

⁴ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pradigma Kuantitatif, Penelitian Kuantitatif* (Jakarta : Grasindo, 2008). 145.

Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* dengan kriteria terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan *audited* secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan 2017 dan yang telah di upload ke <https://www.idx.co.id> dan di website resmi perusahaan serta tidak terjadi *delisting*, dan perusahaan sub sektor manufaktur yang memperoleh laba secara berturut-turut dari tahun 2014-2017. Setelah dilakukan olah data, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria diatas adalah 63 perusahaan manufaktur.

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari responden⁵. Dalam penelitian kuantitatif ini, analisis data merupakan langkah berikutnya setelah semua data terkumpul, rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini termasuk jenis masalah asosiatif dan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Two Stage Least Square* (2SLS). Alat uji terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23.

Pengujian *intervening* dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS dimana interpretasi dari hasil pengujiannya adalah jika perkalian *standardized coefficients beta* variabel tidak langsung lebih besar daripada *standardized coefficients beta* variabel langsung maka dapat disimpulkan bahwa variabel *intervening* dapat digunakan. Variabel *intervening* disebut sebagai variabel antara dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas kemudian mempengaruhi variabel tak bebas⁶.

Pengaruh *independent variable* dan *dependent variable* dalam analisis jalur dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan nilai regresi biasa dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pangaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut variabel antara (*intervening variable*).

Berikut adalah tabel variabel penelitian :

Tabel Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Skala
----------	-------------------	--------------------	-------

⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Grasindo, 2002). 123

⁶ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018). 69.

<i>Real Earning Management (X1)</i>	Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba dengan membuat keputusan yang berhubungan langsung dengan aktivitas operasi perusahaan sehingga akan memiliki dampak secara langsung terhadap arus kas perusahaan. ⁷	$\frac{Prod_{it}}{Asset_{i,t-1}} = \beta 1t \frac{1}{Asset_{i,t-1}} + \beta 2t \frac{Sales_{it}}{Asset_{i,t-1}} + \beta 3t \frac{\Delta Sales_{it}}{Asset_{i,t-1}} + \beta 4t \frac{\Delta Sales_{i,t-1}}{Asset_{i,t-1}} + \varepsilon_{i,t}$	Rasio
<i>Economic Value Added (X2)</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i> merupakan keuntungan operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal untuk menghasilkan laba. ⁸	EVA = NOPAT – Biaya Modal	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode tobins'q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobins'q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan	$Q = \frac{(MVE+D)}{TA}$	Rasio

⁷ Roychowdhury, *Earnings Management through Real Activities Manipulation Journal of Accounting and Economics* (2006). 42

⁸ Mursalim, *Economic Value Added Dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13, No. 3 (2009): 498–505.

	dengan nilai buku ekuitas perusahaan. ⁹		
Kualitas Laba (Z)	kualitas laba mencerminkan kualitas audit, dan kualitas laba diukur dengan besarnya akrual diskresioner.	Kualitas Laba = - DACC	Rasio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur

Dalam penelitian ini, *Real Earning Management* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kualitas Laba (H_0 ditolak, H_1 diterima). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,013 dibawah tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian ini, *Real Earning Management* mempengaruhi kualitas laba dengan arah hubungan negatif.

Nilai beta -0,192 menunjukkan menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara *Real Earning Management* terhadap kualitas laba. Artinya, semakin menurunnya *real earning management*, maka semakin besar kualitas laba yang disajikan oleh management perusahaan. *Real earning management* mempengaruhi kualitas laba secara signifikan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 19,2% dengan arah hubungan negatif yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka setiap peningkatan *Real earning management* sebesar 100% akan memberi pengaruh penurunan kualitas laba sebesar 19,2% pada perusahaan sector manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2017.

Real earning management berpengaruh negative terhadap kualitas laba sesuai dengan teori yang mendukung dalam penelitian ini yaitu teori signal dan teori agensi. Atas dasar *agency theory* maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung kebijakan yang mengarah pada manajemen laba. Manajemen dimotivasi oleh perilaku *opportunistic* dan *signaling*. Pada motivasi *opportunistic*, manajemen cenderung menyajikan laba lebih tinggi daripada laba yang sesungguhnya sehingga mengarah pada kekaburan laba (*earnings opacity*). Pada motivasi *signaling*, manajemen cenderung menyajikan laporan laba yang

⁹ Aswath Damodaran, *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset Progress in Brain Research* (Canada : Wiley Finance, 2012). 538 .

mengandung persistensi laba sehingga laba lebih informatif. Motivasi *opportunistic* berhubungan dengan kompensasi berupa bonus plan yakni manajer yang bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterima oleh pihak manajemen sebagai pihak agen, sedangkan motivasi signaling berhubungan dengan kemakmuran para pemegang saham (principals). Akan tetapi, *real earning management* yang dilakukan oleh agen masih dalam kategori batas kewajaran dalam penyajian laporan keuangan dan masih dalam kategori tidak materialitas, sehingga manajemen melakukan rekayasa yakni membuat laba yang disajikan tersebut di *ter-record* dalam nilai *real earning management*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Stefanus yang menyatakan bahwa *audit quality* yang diprosikan dengan ukuran auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen perusahaan ingin untuk memperlihatkan kinerja yang bagus dimata investor sehingga *real earning management* tidak dibatasi dalam laporan keuangan perusahaan.

B. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, *Economic Value Added* berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 89% terhadap kualitas laba. *Real earning management* tidak mempengaruhi kualitas laba dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 12,3% dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka setiap peningkatan *real earning management* sebesar 100% akan memberi pengaruh peningkatan nilai perusahaan sebesar 12,3% pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2017.

Dalam penelitian ini, *economic value added* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan pasar hanya melihat kuantitas laba saja dan kurangnya memperhatikan akan kualitas laba yang tersaji dalam laporan keuangan. Sedangkan dalam kuantitas laba yang disajikan manajemen, terekam didalamnya berupa indikasi *real earning management* untuk kepentingan manajemen perusahaan. Akan tetapi, *real earning management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan masih di bawah nilai kinerja perusahaan (*economic value added*), sehingga *economic value added* berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

C. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, kualitas laba berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 99,98% terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 12,3% dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka setiap peningkatan kualitas laba sebesar 100% akan memberi pengaruh pertumbuhan nilai perusahaan sebesar 12,3% pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2017.

Kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini sesuai dengan teori *signaling* dalam penelitian ini. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena kelompok itu berada dalam kondisi yang paling tidak tinggi tingkat kepastiannya. Semakin tinggi kualitas laba, maka semakin tinggi pula bobot yang diberikan oleh investor terhadap informasi yang diberikan oleh auditor dan akan berdampak pada akuratnya nilai perusahaan.

D. Pengaruh *Real Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, *real earning management* berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 17,5% terhadap nilai perusahaan. *Real earning management* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 1,6% dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka setiap peningkatan *real earning management* sebesar 100% akan memberi pengaruh peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,6% pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2017.

Real earning management tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena *real earning management* merupakan salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan nilai laba agar manajemen perusahaan dapat mencapai target laba dan mendapatkan bonus, sehingga dilakukannya *real earning management*. *Real Earning Management* merupakan salah satu cara dalam melakukan manajemen laba. Hal ini berarti bahwa manajemen laba bisa dideteksi oleh pasar, namun walaupun *real earning management* dapat dideteksi, para investor dan pasar mengabaikan

adanya praktik *real earning management* tersebut karena *real earning management* yang dilakukan manajemen nilainya relatif kecil jika dibandingkan dengan nilai kinerja (tobins'q) secara keseluruhan.

E. Pengaruh *Economic Value Added* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur

Dalam penelitian ini, *economic value added* berpengaruh signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 100% terhadap nilai perusahaan. *Economic value added* mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 31% dengan arah hubungan positif yang berarti bahwa dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka setiap peningkatan *economic value added* sebesar 100% akan memberi pengaruh peningkatan nilai perusahaan sebesar 31% pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 – 2017. *Economic value added* mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut berarti bahwa apabila *economic value added* semakin meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini berarti bahwa investor sangat memperhatikan nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan memenuhi biaya produksi, biaya operasi dan biaya modal, mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan penghasilan yang baik, sehingga mampu untuk mensejahterakan para investor. Suatu perusahaan yang memiliki *economic value added* positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat penghasilan melebihi tingkat biaya modal. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, *economic value added* yang negatif menunjukkan bahwa nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada biaya modalnya.

Economic value added merupakan indikator kinerja keuangan yang berhubungan langsung dengan faktor intrinsik pada perusahaan manufaktur dalam penciptaan nilai. Konsep *economic value added* mengukur nilai tambah dengan cara mengurangi biaya modal (cost of capital) yang timbul akibat investasi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. *Economic value added* yang positif menandakan bahwa perusahaan manufaktur berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya.

Seperti pada tabel, tampak bahwa nilai beta sebesar 0,31 dan sig 0,0000. Ini menunjukkan bahwa variabel *economic value added* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, modal investasi yang digunakan oleh perusahaan sektor manufaktur yang berasal dari sumber pendanaan eksternal mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dan mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Economic Value Added* yang semakin tinggi pada suatu perusahaan akan

memberikan dampak yang positif terhadap penciptaan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini yang kemudian memacu manajemen sebuah perusahaan agar dapat secara kompetitif menghasilkan kinerja yang baik. Semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan berarti semakin tinggi tingkat nilai perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Real Earning Management memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kualitas Laba (H_0 ditolak, H_1 diterima). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,013 dibawah tingkat signifikansi 5%. *Economic Value Added* berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 89% terhadap kualitas laba. *Real earning management* tidak mempengaruhi kualitas laba dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 12,3% dengan arah hubungan positif. Kualitas laba berpengaruh positif signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 99,98% terhadap nilai perusahaan. Kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 12,3% dengan arah hubungan positif. *Real earning management* berpengaruh tidak signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 17,5% terhadap nilai perusahaan. *Real earning management* tidak mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 1,6% dengan arah hubungan positif. *Economic value added* berpengaruh signifikan dengan tingkat kebenaran sebesar 100% terhadap nilai perusahaan. *Economic value added* mempengaruhi nilai perusahaan dengan nilai *standardized coefficient beta* atau tingkat pengaruh sebesar 31% dengan arah hubungan positif.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Damodaran, Aswath. *Investment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset Progress in Brain Research*. Canada : Wiley Finance, 2012
- Gujarati, Damodar N. *Basic Econometrics*. Jakarta : Erlangga, 2003
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo, 2002
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : Grasindo, 2008
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018
- Keown, Arthur, John Martin, and William Petty. *Foundations of Finance - The Logic and Practice of Financial Management*. Jakarta : Indeks, 2010
- Mursalim. *Economic Value Added Dan Market Value Added Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan 13, no. 3, 2009
- Roychowdhury, Sugata. *Earnings Management through Real Activities Manipulation*. *Journal of Accounting and Economics* 42, no. 3, 2006
- Sarwono, Jonathan. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2006
- Sudiyanto, Bambang. Tobin's q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja

Perusahaan Kajian Akuntansi. Jurnal Vol. 2. No. 1, 2010
Yudiatmaja, Fridayana. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik*.
Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013